

## PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) BERBASIS TEORI BELAJAR HUMANISME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Rona Marisa Simamora<sup>1</sup>, Edy Petra Kristian Sitepu<sup>2</sup>, Rianda Sinaga<sup>3</sup>,  
Averlin Kristiani Lahagu<sup>4</sup>, Juriani Sitorus<sup>5</sup>, Efron Manik<sup>6</sup>, Firman Pangaribuan<sup>7</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [simamorarona35@gmail.com](mailto:simamorarona35@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-08-2025

Revision: 26-08-2025

Accepted: 29-08-2025

Published: 31-08-2025

**Abstract.** This study aims to determine the effect of implementing deep learning based on humanistic learning theory on the learning abilities of students at Methodist Kuala Private Junior High School. This study uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The research subjects consist of two classes, namely class VIII-1 as the experimental class and class VIII-2 as the control class, each consisting of 32 students. The research instrument consists of a learning ability test administered to both groups before (pretest) and after the intervention (posttest). The data obtained were analyzed using a t-test to examine differences in learning outcomes between groups, as well as N-Gain calculations to determine the level of improvement in learning ability. The results showed that the initial abilities of the two groups were relatively equal. However, after the treatment, the experimental class achieved higher posttest scores ( $M = 87.5$ ;  $SD = 7.16$ ) with an N-Gain of 0.71 (high category), compared to the control class ( $M = 82.3$ ;  $SD = 7.37$ ) with an N-Gain of 0.59 (moderate category). The t-test results showed a significant difference ( $p < 0.05$ ) in learning outcomes after the treatment. These findings indicate that humanistic theory-based deep learning is effective in improving students' learning abilities while creating an empathetic and supportive learning environment.

**Keywords:** Deep Learning, Humanistic Learning Theory, Learning Ability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme terhadap kemampuan belajar siswa SMP Swasta Methodist Kuala. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pola *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan belajar yang diberikan kepada kedua kelompok sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh dianalisis melalui uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok, serta perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Namun, setelah perlakuan, kelas eksperimen memperoleh skor *posttest* lebih tinggi ( $M = 87,5$ ;  $SD = 7,16$ ) dengan N-Gain 0,71 (kategori tinggi), dibandingkan kelas kontrol ( $M = 82,3$ ;  $SD = 7,37$ ) dengan N-Gain 0,59 (kategori sedang). Hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada hasil belajar setelah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mendalam berbasis teori humanisme efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang empatik dan mendukung.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Mendalam, Teori Belajar Humanisme, Kemampuan Belajar

---

**How to Cite:** Simamora, R. M., Sitepu, E. P. K., Sinaga, R., Lahagu, A. K., Sitorus, J., Manik, E., & Pangaribuan, F. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Berbasis Teori Belajar Humanisme untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8742-8748. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4098>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang terencana dan terarah untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Sholekah, 2020). Setiap jenjang pendidikan memiliki peran strategis sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Mulyasa (2021) salah satunya adalah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memegang peran penting dalam membentuk dasar kemampuan intelektual, emosional, dan sosial, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghadapi tantangan kehidupan. Pada jenjang ini, siswa mulai diarahkan untuk berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Namun, realitas pembelajaran di lapangan masih menunjukkan dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada hafalan dan pencapaian nilai semata (Rangkuti, 2019). Akibatnya, banyak peserta didik hanya mencapai tingkat belajar permukaan (*surface learning*) tanpa mampu memahami makna materi secara menyeluruh maupun menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan abad ke-21, pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan *deep learning* atau pembelajaran mendalam menjadi sangat penting. *Deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami, mengaitkan, dan merefleksikan pengetahuan sehingga terjadi proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan (Hidayat, dkk, 2025). Dalam konteks SMP, pendekatan ini menjadi sangat relevan mengingat fase perkembangan kognitif siswa yang mulai mampu berpikir abstrak dan logis, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Agar pembelajaran matematika mendalam dapat berjalan optimal, dibutuhkan landasan teori belajar yang selaras dengan kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik (Umbara, 2020). Teori belajar humanisme menjadi salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara holistik, dengan memandang peserta didik sebagai subjek yang memiliki motivasi, emosi, dan kebutuhan untuk dimengerti. Dalam praktiknya, teori ini mengutamakan kebebasan belajar, empati guru, suasana kelas yang suportif, serta pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Rasyad, 1999).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *deep learning* berbasis teori humanisme dalam pembelajaran di SMP, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selama ini, penelitian tentang *deep learning* lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan tinggi atau penerapan berbasis teknologi, sementara kajian yang mengintegrasikan *deep learning* dengan

teori humanisme pada tingkat SMP masih sangat terbatas. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, keterampilan reflektif, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih manusiawi, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Murnaka & Dewi, 2018) yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Methodist Kuala, Langkat Hulu, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposif, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan belajar peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli. Tes diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk menentukan tingkat peningkatan pembelajaran, kemudian dibandingkan antara kedua kelompok. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan, yaitu uji-t jika data berdistribusi normal dan homogen atau uji *Mann-Whitney* jika salah satu asumsi tidak terpenuhi (Wahab, dkk, 2021). Interpretasi efektivitas pembelajaran didasarkan pada kriteria N-Gain menurut Hake (1999) yang membagi peningkatan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah

## **HASIL**

Penelitian ini melibatkan dua kelas di SMP Swasta Methodist Kuala yaitu kelas VIII-1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme, dan kelas VIII-2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan belajar peserta didik antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

## Analisis Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik pada kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif setara. Rata-rata skor pre-test kelas eksperimen sebesar 56,7 dengan standar deviasi 9,76, sedangkan kelas kontrol sebesar 56,2 dengan standar deviasi 9,09. Perbedaan skor pre-test yang sangat kecil mengindikasikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Setelah perlakuan, terjadi peningkatan yang cukup mencolok pada kelas eksperimen. Rata-rata skor post-test kelas eksperimen mencapai 87,5 (SD = 7,16), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 82,3 (SD = 7,37). Perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 0,71 yang berada pada kategori tinggi, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata N-Gain sebesar 0,59 yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada perbedaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Uji Normalitas data

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	eksperimen	.194	32	.003	.890	32	.004
	kontrol	.195	32	.003	.932	32	.043
posttest	eksperimen	.168	32	.022	.951	32	.152
	kontrol	.174	32	.015	.936	32	.058

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan data posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal penelitian, kemampuan awal siswa di kedua kelompok tidak tersebar merata atau homogen, sehingga terdapat variasi yang cukup besar dalam penguasaan materi sebelum perlakuan diberikan. Namun, setelah perlakuan, distribusi data menjadi normal yang berarti variasi kemampuan siswa lebih terkontrol dan terarah. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis teori humanisme mampu menstabilkan proses belajar siswa, membuat capaian belajar lebih seragam, serta menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, normalitas pada data posttest mendukung validitas hasil penelitian karena peningkatan yang terjadi bukan hanya pada sebagian kecil siswa, tetapi merata pada sebagian besar siswa dalam kelompok.

### Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 2.** Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	0,608	1	62	0,438
	Based on Median	0,199	1	62	0,657
	Based on Median and with adjusted df	0,199	1	61,920	0,657
	Based on trimmed mean	0,577	1	62	0,450
posttest	Based on Mean	0,032	1	62	0,858
	Based on Median	0,009	1	62	0,926
	Based on Median and with adjusted df	0,009	1	61,873	0,926
	Based on trimmed mean	0,052	1	62	0,821

Hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memenuhi asumsi homogenitas data karena nilai signifikan > 0.05.

### Hasil Uji - t

**Tabel 3.** Hasil uji t-test

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
pretest	Equal variances assumed	0,608	0,438	0,239	62	0,812	0,56250	2,35779	-4,15065	5,27565
	Equal variances not assumed			0,239	61,691	0,812	0,56250	2,35779	-4,15112	5,27612
posttest	Equal variances assumed	0,032	0,858	2,856	62	0,006	5,18750	1,81639	1,55659	8,81841
	Equal variances not assumed			2,856	61,950	0,006	5,18750	1,81639	1,55653	8,81847

Setelah diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, uji-t independen digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata N-Gain kedua kelompok. Hasil uji-t menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kondisi awal kelas sebelum dilakukan perlakuan. Selanjutnya hasil analisis posttest menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan besar signifikan < 0.05, kemudian nilai pada *Mean Difference* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Maka dengan adanya perbedaan melalui nilai signifikan < 0.05 artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

### DISKUSI

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik di kelas eksperimen

menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, lebih banyak melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Integrasi teori belajar humanisme turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang empatik, menghargai kebebasan berpendapat, dan memberikan dukungan emosional, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal.

Secara analitis, temuan ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Biggs (1999) bahwa *deep learning* mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih bermakna melalui keterhubungan konsep dan penerapannya dalam konteks nyata. Sementara itu, teori humanisme menurut Rogers (1995) menekankan pentingnya suasana belajar yang kondusif, penghargaan terhadap perbedaan, serta dukungan terhadap perkembangan potensi individu. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan motivasi, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap belajar.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini. Misalnya, Marton dan Säljö (1997) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan mendalam menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan permukaan. Selain itu, penelitian Ramsden (2003) menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka lebih aktif terlibat. Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam berbasis humanisme dapat dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk sikap belajar yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis teori belajar humanisme terbukti lebih efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Meskipun kemampuan awal kedua kelompok setara, kelas eksperimen memperoleh skor post-test dan N-Gain lebih tinggi secara signifikan. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan lingkungan belajar yang empatik dan mendukung, sehingga berdampak positif pada hasil belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran

**REFERENSI**

- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Biggs, J. (1999). *Teaching for quality learning at university*. Buckingham: Open University Press.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251-264.
- Marton, F., & Säljö, R. (1997). Approaches to learning. In F. Marton, D. Hounsell, & N. Entwistle (Eds.), *The experience of learning* (pp. 39–58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). Penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 163-171.
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., ... & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to teach in higher education* (2nd ed.). London: RoutledgeFalmer.
- Rangkuti, A. N. (2019). Pendidikan matematika realistik: Pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika.
- Rasyad, H. A. (1999). *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press.
- Rogers, C. R. (1995). *A way of being*. Boston: Houghton Mifflin.
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., ... & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Umbara, U. (2020). *Psikologi Pembelajaran Matematika (melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan tinjauan psikologi)*. Deepublish.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan n-gain di PGMI. *Jurnal basicedu*, 5(2), 1039-1045